

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai manajemen dalam klub Kobar Archery Provinsi Jambi dalam fungsi perencanaan Manajemen pelatihan olahraga yaitu aspek tujuan dalam klub ini tidak terlepas dari kegiatan pengembangan dan pembinaan atlet pada cabang olahraga panahan di Kota Jambi. Klub ini menjadikan dirinya sebagai tempat pengembangan atlet pemula yang dilatih kemudian dikembangkan supaya bisa ditingkatkan menjadi atlet profesional. Kemudian hal ini didukung dengan adanya target atau sasaran, jadwal, dan program latihan yang ada dalam Klub Kobar Archery Provinsi Jambi. Hal ini senada dengan pernyataan Lismadiana(2017) membagi kegiatan perencanaan menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, dan (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Walaupun demikian hal ini kurang didukung dengan minimnya fungsi pengorganisasian dalam aspek struktur organisasi. Dalam hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada pemilik klub menyatakan bahwa klub ini memiliki struktur organisasi yang sederhana dimulai dari adanya ketua kemudian diturunkan kepada anggota yang semua kedudukan tersebut menjabat sebagai pelatih. Pernyataan ini dikatakan juga oleh para pelatih Klub Kobar Archery semua anggota menjabat sebagai pelatih. Hal ini tentu sangat mempengaruhi jalannya pelatihan dalam klub

tersebut dan bagaimana pemberian tanggung jawab kepada anggota masih terbilang belum jelas. Hal ini sebaiknya dibenahi dengan upaya tahapan pengorganisasian seperti yang dinyatakan oleh Lismadiana (2017). Sederhananya, pengorganisasian terdiri dari lima elemen penting dalam penggunaannya terdiri dari yaitu: (1) mengidentifikasi tugas-tugas yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, (2) menentukan siapa yang akan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, (3) menetapkan bagaimana sumber daya akan dialokasikan untuk tugas, (4) mengembangkan struktur organisasi untuk meningkatkan efektivitas, dan (5) membagi tugas dan mendelegasikannya kepada pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan Klub Kobar Archery ini menjadi sebuah organisasi yang baik agar klub ini dapat dicontoh oleh klub panahan lainnya khususnya di Kota Jambi.

Dari hasil wawancara selanjutnya dalam segi sarana dan prasarana klub ini memiliki peralatan serta area latihan yang cukup luas di bandingkan dengan lokasi pertama klub ini berdiri yang hanya mempunyai lahan 10 M X 70 M. Namun tidak dengan keamanan dan pendukung lainnya, dari segi keamanan lokasi yang diduduki klub Kobar Archery saat ini sangat berbahaya ditambah dengan lonjakan pengunjung kolam renang Telago Ratu membuat proses latihan terganggu dan bisa membahayakan pengunjung tersebut. Maka dari itu pelatih sebaiknya selalu mengawasi jalannya pelatihan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan membuat semacam pagar pembatas kemudian memberi tanda agar pengunjung kolam menghindari area yang diberi tanda.

Kemudian dari segi pendukung khususnya penunjang latihan berupa peralatan panahan, klub ini tentunya menyediakan peralatan tersebut namun terbatas ditambah

dengan peralatan tersebut merupakan barang habis pakai dan untuk peremajaan alat tersebut membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Dari hal ini klub mempunyai kebijakan apabila ada seorang atlet dikatakan mampu atau sudah mencapai tahap junior maka disarankan memiliki peralatan sendiri. Tapi tidak semua dari atlet tersebut mampu untuk membelinya, keadaan inilah yang sering membuat para atlet binaan berhenti di tengah jalan karena ketidakmampuan dalam memiliki busur pribadi tersebut dan klub tentunya memiliki upaya yaitu meminjamkan peralatan panahan yang ada namun terbatas. Hal ini tentunya menjadi masukan buat para pengurus PERPANI agar memberi bantuan berupa peralatan kepada atlet muda agar mereka bisa berprestasi.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pelatihan ditinjau dari tujuan Klub Kobar Archery berhubungan dengan pengembangan dan pembinaan atlet olahraga panahan terutama di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya. Klub Kobar Archery dimaksudkan untuk menampung atlet pemula untuk ditingkatkan supaya bisa berprestasi pada tingkat junior dan senior. Program latihan disesuaikan dengan tingkatan atlet baik itu atlet pemula, atlet junior dan atlet senior. Pengorganisasian klub disesuaikan dengan tujuan Klub dalam rangka pengembangan dan pembinaan atlet terutama atlet pemula dan atlet junior sebagai wadah pembinaan olahraga panahan. Aspek manajemen juga didukung

oleh faktor kepemimpinan klub yang bersifat demokratik dimana manajer klub melibatkan pelatih lain untuk ikut bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Pada sisi evaluasi dilakukan melalui tes skor yang dilakukan secara rutin tiga bulan sekali. Selain kegiatan tes rutin, ajang kejuaraan yang diikuti juga menjadi bahan evaluasi terutama membandingkan hasil latihan jika dibandingkan dengan klub-klub panahan yang lain.

2. Faktor yang menjadi penghambat manajemen pelatihan Klub Kobar Archery antara lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana terutama tempat latihan yang cenderung memiliki standar keamanan yang rendah. Selain itu, kurangnya peralatan terutama busur yang tersedia di klub membuat adanya kewajiban bagi atlet untuk memiliki busur sendiri membuat banyak atlet yang tidak bisa mengikuti pelatihan pada tingkat junior dan senior. Namun demikian, walaupun keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Klub Kobar Archery, manajemen pelatihan di klub tersebut cenderung efektif yang terbukti dari berbagai prestasi yang sudah diraih oleh atlet binaan Klub Kobar Archery pada tingkat nasional maupun internasional.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyumbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perpani Jambi supaya memperhatikan perkembangan klub-klub panahan di Provinsi Jambi karena terbukti bahwa perkembangan klub-klub tersebut mampu meningkatkan prestasi olahraga panahan bukan hanya pada tingkat daerah, tapi mampu berprestasi pada tingkat nasional dan internasional.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jambi dan Kota Jambi supaya memberikan dukungan terhadap perkembangan klub terutama dalam hubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, baik berupa peralatan latihan maupun tempat latihan yang memadai dan aman.
3. Bagi Induk Cabang Olahraga Panahan dan Komite Olahraga supaya lebih sering mengadakan even-even kejuaraan panahan bukan hanya tingkat klub, tapi juga even-even bersifat kedaerahan khusus untuk olahraga panahan.
4. Bagi Klub Kobar Archery supaya lebih sering mengikuti even-even cabang olahraga panahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi atlet binaannya untuk lebih berprestasi.
5. Bagi pelatih panahan Provinsi Jambi supaya menjadi acuan dengan keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk terus maju di even-even yang akan datang.